

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini tidak asing lagi bagi kita mengenai isu program *Green School*. *Green School* sendiri menurut Beaver (2009) adalah program sekolah yang didirikan dan direalisasikan dengan menekankan pada program kebersihan sekolah. Dalam program *Green School* program-program yang diutamakan yaitu upaya untuk mendapatkan udara dan sinar matahari dengan baik serta menjaga dan melindungi setiap keamanan dan kenyamanan setiap fasilitas dilingkungan sekolah.

Green School adalah program yang tidak banyak mengeluarkan biaya pembangunan. Hal ini dikarenakan untuk mewujudkan program ini pemerintah tidak perlu membangun sekolah baru sehingga biaya yang digunakan untuk melaksanakan 100 sekolah dengan program *Green School* jauh lebih sedikit dibandingkan biaya untuk mengolah sekolah konvensional atau non-penghijauan. Selain itu *Green School* juga membantu untuk menghemat energy, melestarikan sumber daya dan mengurangi limbah. Dari penelitian mengenai *Green School* tersebut dapat dikatakan bahwa menjaga kebersihan sekolah merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai banyak manfaat untuk berbagai belah pihak. Untuk membentuk dan mensukseskan program tersebut yang diperlukan adalah kerjasama dari berbagai komponen disekolah (Langdon, 2007).

Selain itu, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kebersihan lingkungan hidup merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap

warga negara Indonesia. Hal ini mempunyai tujuan agar lingkungan hidup di Indonesia dapat tetap menjadi sumber kehidupan dan penunjang hidup bagi setiap warga serta makhluk hidup lain yang ada di dalamnya, Pasal 1 Dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 menjelaskan bahwa lingkungan hidup yang harus dijaga kebersihannya adalah ekosistem yang ada dalam masyarakat. Ekosistem yaitu berbagai tempat yang dapat saling mempengaruhi dan dipengaruhi dalam bentuk stabilitas, kemampuan dan keefektifitan dalam lingkungan hidup. Dari pernyataan di atas, kita tahu bahwa sekolah merupakan salah satu tempat yang berfungsi untuk memberi dan memperoleh pendidikan. Dengan kata lain sekolah dapat membentuk stabilitas serta kemampuan seseorang di dalam ekosistem sehingga sekolah juga merupakan lingkungan hidup yang harus dijaga dengan baik oleh seluruh komponen yang ada di dalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah siswa, di sekolah siswa diajarkan untuk melakukan tindakan dalam menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, melakukan piket kelas dan menjaga fasilitas yang ada di sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu tindakan di antaranya ialah pengetahuan dan sikap. Berbicara mengenai pengetahuan pasti tak bisa lepas dari ilmu. Bila ilmu diartikan sebagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis, maka pengetahuan bisa diartikan sebagai sesuatu yang diketahui melalui pancaindera dan pengolahan yang dilakukan oleh pikiran. Karena itu semua orang membutuhkan pengetahuan untuk menjalani kehidupan mereka secara baik. Tanpa pengetahuan, banyak orang akan salah mengambil keputusan dan pilihan. Untuk mendapatkan sebuah pengetahuan, seseorang harus melewati

proses belajar, mencari, mengamati dan menganalisis. Memang tidak mudah untuk mendapatkan pengetahuan yang kita inginkan, tetapi sebenarnya setiap hari kita bisa mendapatkan pengetahuan dari hal-hal yang sepele.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan bisa dimaknai sebagai segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Untuk pengertian yang terakhir ini tentunya kita semua juga memahami. Pengetahuan dan ilmu selalu dihubungkan dengan sekolah dan pendidikan. Padahal pengertian pengetahuan tidak hanya terbatas pada kedua hal tersebut.

Sedangkan sikap atau *attitude* merupakan salah satu hal yang bisa dinilai dari diri seseorang. Dari sikapnya, seseorang bisa dianggap baik atau buruk, dewasa atau kekanak-kanakan, sederhana atau mewah, bangsawan atau rakyat biasa, dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan, sikap juga bisa disamakan dengan perilaku. Secara umum, sikap bisa didefinisikan sebagai perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang bersifat permanen mengenai lingkungan sekitarnya. Sikap juga bisa dimaknai sebagai suatu keadaan dalam diri manusia yang menggerakannya untuk berbuat aktivitas sosial dengan perasaan tertentu, juga dalam menanggapi objek situasi atau kondisi di sekitarnya. Sikap membuat seseorang bisa dinilai secara positif atau negatif, sekaligus bisa mendapatkan beragam respon dari orang sekitar dan lingkungannya terhadap situasi tertentu.

Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan pada akhirnya juga dapat mempengaruhi sikap sehat seseorang begitu juga pada siswa, dimana siswa yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang memadai akan memiliki sikap hidup sehat yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan lingkungan. Sedangkan sikap seseorang terhadap suatu hal akan positif apabila didukung dengan pengetahuan atau pemahaman yang baik akan hal tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa keberadaan lingkungan di SMP Negeri 1 Pinolosian dan MTs Nurul Hidayah Ilomata ternyata pengelolaan kebersihan sekolah masih kurang, diantaranya kurang berfungsinya mekanisme pembagian kerja antara komponen sekolah. Contohnya tidak ada pembagian yang jelas tugas pengelolaan antara petugas kebersihan sekolah, guru dan murid, sehingga kadang-kadang murid mengira untuk membersihkan dan menjaga kesehatan lingkungan sekolah merupakan tugas dari petugas kebersihan, di lain pihak petugas kebersihan sekolah mengira itu tugas murid, begitu juga dengan guru, dimana mereka tidak merasa mempunyai tugas untuk menjaga dan memelihara kesehatan lingkungan sekolah, padahal menjaga dan mengelola serta memelihara kesehatan lingkungan sekolah merupakan kewajiban bersama.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan siswa dalam menjaga kebersihan sekolah di SMP Negeri 1 Pinolosian dan MTs Nurul Hidayah Ilomata Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas peneliti merumuskan “apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan siswa SMP Negeri 1 Pinolosian dan MTs Nurul Hidayah Ilomata dalam menjaga kebersihan sekolah?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan siswa SMP Negeri 1 Pinolosian dan MTs Nurul Hidayah Ilomata dalam menjaga kebersihan sekolah

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Pinolosian dan MTs Nurul Hidayah Ilomata dalam menjaga kebersihan sekolah
2. Untuk mengetahui Sikap siswa SMP Negeri 1 Pinolosian dan MTs Nurul Hidayah Ilomata dalam menjaga kebersihan sekolah.
3. Untuk mengetahui Tindakan siswa SMP Negeri 1 Pinolosian dan MTs Nurul Hidayah Ilomata dalam menjaga kebersihan sekolah
4. Untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan siswa SMP Negeri 1 Pinolosian dan MTs Nurul Hidayah Ilomata dalam menjaga kebersihan sekolah
5. Untuk menganalisis Hubungan Sikap dengan Tindakan siswa SMP Negeri 1 Pinolosian dan MTs Nurul Hidayah Ilomata dalam menjaga kebersihan sekolah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Sebagai bahan pertimbangan dan pedoman untuk peneliti lain yang berhubungan dengan kebersihan sekolah.

1.4.2 Manfaat Institusi

Sebagai data masukan bagi sekolah terkait untuk menentukan suatu kebijakan dalam upaya peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan lingkungan sekolah.

1.4.3 Manfaat Praktisi

Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori penelitian di masyarakat.